

PENGARUH KEGIATAN SENI *FINGER PAINTING* TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

**Afiffudin
Nurul Khotimah**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136. (Afief.fudin@yahoo.com)(nurul_art@yahoo.com)

Abstract: The aim of this experimental study was to find out is there any influence of finger painting art activities for children fine motor skills. Subjects were kindergartners B Dharma Wanita Gadingwatu district. Change their district. Gresik. Samples of children taken by random sampling technique. The results showed no effect of finger painting art activities for children fine motor skills.

Keywords: Finger Painting, Fine Motor Skills, early childhood

Abstrak: Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan seni *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak. Subjek penelitian adalah anak TK B Dharma Wanita Gadingwatu Kec. Menganti Kab. Gresik. Sampel pada anak diambil dengan teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kegiatan seni *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci : *Finger Painting*, Motorik Halus, anak usia dini

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan masa *golden age* (Aisyah, dkk., 2008:2.1). Seorang anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa (unik).Usia 4-6 tahun atau usia anak TK/RA, merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan kedalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. (Depdiknas, 2008: 2).

Salah satu kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan

motorik yang terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Menurut Suyadi, (2010: 69)

Demikian pula yang terjadi pada anak TK Dharma Wanita permasalahan yang utama adalah terkait dengan aspek perkembangan yang diusahakan dapat berkembang dengan maksimal, berdasarkan hasil observasi di Tk Dharma Wanita Desa Gadingwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, rata-rata kemampuan pada anak untuk kemampuan motorik halus dinilai masih kurang dalam hal mengerakkan jari tangan dengan luwes maupun kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda, sementara sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 untuk tingkat pencapaian perkembangan aspek Fisik-Motorik dalam lingkup perkembangan mengenali pengetahuan

umum anak harus mampu mencapai perkembangan Motorik halus dengan baik.

Penyebab kurang mampunya anak di Tk Dharma Wanita Gading Watu di dalam aspek perkembangan motorik halus dari 22 anak sebagian besar belum mampu untuk mengerakkan jari tangan dengan luwes maupun kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda dengan baik. Dikarenakan dalam pembelajaran Motorik halus anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar bebas yang ada di LKA menggunakan krayon. Cara mengajar guru pun kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak sehingga anak lebih memilih diam tidak melakukan kegiatan. Terutama dalam kegiatan seni *finger painting* yang hanya dilakukan sekali dalam satu tahun.

Pada umumnya, anak yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak belum memiliki kemampuan motorik halus yang baik seperti anak yang sudah duduk di bangku sekolah dasar. Maka dari itu perlu adanya stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berfungsi untuk menjaga kestabilan dan kordinasi gerak yang bagus perlu dilatih melalui sebuah permainan yang tertata, terarah dan terencana sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran pada anak yang memberikan rasa nyaman dan menyenangkan yaitu memasukkan unsur permainan.

Menurut Riyanto dan Handoko (2004 :01) menjelaskan bahwa sejak usia dini anak-anak perlu dilatih motorik halusnya karena keterampilan tangan anak merupakan jendela pengetahuan bagi anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dengan demikian maka dibutuhkan kegiatan yang dapat membantu dalam proses perkembangan motorik halus salah satunya adalah melalui kegiatan seni *Finger Painting*.

Dalam (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979: 6-7) dijelaskan bahwasanya *Finger Painting* sendiri merupakan sebuah kegiatan yang sangat baik untuk anak karena sesuai dengan perkembangan anak dimana jenis kegiatan *Finger Painting* ini cocok untuk diberikan kepada anak-anak TK dan anak-anak SD kelas rendah. Pada kegiatan ini, warna

memegang peranan yang sangat penting karena kemungkinan keragaman goresan masih sangat terbatas oleh gerak otot lengan mereka, Karena dalam kegiatan *Finger Painting* ini dibutuhkan kekuatan jari-jari tangan ketika anak mengoleskan bubur *finger painting* diatas kertas

Digunakannya kegiatan seni *finger painting* dalam suatu pembelajaran karena kegiatan ini menarik dan menyenangkan sehingga anak tertarik dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu permainan ini mampu melatih motorik halus anak. Hal ini merujuk pada pendapat Akhdian Kartamiharja (*Devinisi Seni*. [http:// devinisi-seni-menurut para-ahli. Html](http://devinisi-seni-menurutpara-ahli.Html). Diakses, senin 11 november 2013. Pukul 20.57, 2013), bahwa seni merupakan kegiatan psikis (rohani) manusia yang merefleksi kenyataan (realitas). Karena bentuk dan isi karya tersebut memiliki daya untuk membangkitkan dan menggugah pengalaman tertentu dalam psikis si penikmat atau apresiator.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam rencana penelitian ini, yakni: “Adakah pengaruh kegiatan seni *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Dharma wanita Gading Watu Kec. Menganti Kab Gresik”?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah : untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan seni *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak.

Finger Painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas kertas gambar, yang dimaksud dengan jari disini adalah jari tangan, telapak tangan bahkan sampai pergelangan tangan (Sumanto,2005: 53).

Sedangkan kemampuan motorik halus itu sendiri yaitu meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail. Kelompok syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menggambar, menulis dan sebagainya (Suyadi, 2010: 69).

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan desain penelitian "*One Group Pretest-Posttest Design*". Pada desain ini terdapat *pretest* atau sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus anak sebelum diberi perlakuan kegiatan seni *finger painting*. Sehingga akan terlihat adakah perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 22 anak di TK Dharma Wanita Desa Gadingwatu, kec Menganti Kab Gresik. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu anak kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan lembar observasi.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 2 april sampai 3 mei 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu random sampling, sedangkan untuk teknik pengumpulan data sendiri dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2010: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274)

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data ordinal dan tidak berdistribusi normal serta subyek penelitian berjumlah 22 anak dimana jumlah subyek relatif kecil. Sehingga analisis statistik yang digunakan adalah statistic non-parametrik. Penggunaan analisis ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 8) statistik non-parametrik digunakan untuk menganalisis data yang tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal. Uji statistik non-parametrik yang akan digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah uji

Wilcoxon Match Pairs Test yang dalam penggunaannya menggunakan tabel penolong.

HASIL

Pengambilan data sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dilakukan dengan cara membuat gambar bunga dengan tiga jari, membuat gambar daun dengan dua jari, membuat gambar pohon dengan lima jari, dan membuat tumbuhan kaktus dengan lima jari. Total skor dari kemampuan motorik halus berjumlah 172. Berdasarkan pada hasil dari *pre-test* diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B terlihat rendah, sehingga peneliti menggunakan kegiatan seni *Finger Painting* sebagai perlakuan yang akan diberikan. Pemberian perlakuan diberikan sebanyak 4 kali pertemuan.

Penilaian setelah perlakuan (*post test*) dilaksanakan selama dua hari setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari kemampuan motorik halus anak kelompok B setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan seni *Finger Painting*. Total skor yang diperoleh dari hasil penilaian setelah perlakuan (*post test*) sebanyak 294.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari data hasil *pre-test* dan data dari hasil *post-test* pada kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Desa Gading WatuKec menganti Kab Gresik yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji *wilcoxon match pairs test* dengan menggunakan tabel penolong *wilcoxon*.

Tabel 1

Hasil Analisis dalam Wilcoxon MatchPair Test pada Kemampuan motorik halus

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{B1} -X _{A1}	Jenjang	+	-
1	9	13	4	1	+1	0
2	9	14	5	7,5	+7,5	0
3	7	13	6	16,5	+16,5	0
4	10	15	5	7,5	+7,5	0
5	7	12	5	7,5	+7,5	0
6	8	13	5	7,5	+7,5	0
7	7	13	6	16,5	+16,5	0
8	6	12	6	16,5	+16,5	0
9	9	15	6	16,5	+16,5	0
10	8	13	5	7,5	+7,5	0
11	9	14	5	7,5	+7,5	0
12	9	14	5	7,5	+7,5	0
13	7	12	5	7,5	+7,5	0
14	7	15	8	22	+22	0

Lanjutan

Tabel 1
Hasil Analisis dalam Wilcoxon MatchPair
Test pada Kemampuan motorik halus

No	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
15	6	12	6	16,5	+16,5	0
16	7	13	6	16,5	+16,5	0
17	7	14	7	20,5	+20,5	0
18	7	14	7	20,5	+20,5	0
19	8	13	5	7,5	+7,5	0
20	9	14	5	7,5	+7,5	0
21	8	13	5	7,5	+7,5	0
22	8	13	5	7,5	+7,5	0
Jumlah				253	T = 0	

Setelah memperoleh nilai dari T_{hitung} kemudian T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} . T_{tabel} merupakan nilai dari tabel kritis dalam uji jenjang Wilcoxon. Kemudian, untuk memperoleh hasil yang besar atau signifikan dan mendapatkan kesalahan yang kecil, maka dalam penelitian ini memilih taraf signifikan 5%. Karena dalam penelitian ini subyek penelitian berjumlah 22 anak, maka $N = 22$. Jadi, untuk mendapatkan nilai T_{tabel} , dapat dilihat pada tabel kritis dalam uji jenjang Wilcoxon yang telah terlampir dengan melihat taraf signifikan sebesar 5% dan $N = 22$. Sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 0,66. Dari jumlah angka yang diperoleh dari T_{hitung} berjumlah 0,66, berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 0,66$).

Hal ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dibanding dengan T_{tabel} . Pada hasil perhitungan data yang diperoleh yaitu $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka pengambilan keputusannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni Finger Painting berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Desa Gading Watu Kec Menganti Kab Gresik.

Setelah diberikan kegiatan Seni Finger Painting kemampuan motorik halus anak mengalami perubahan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *post-test* yang mengalami peningkatan skor yang diperoleh masing-masing anak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh melalui pemberian kegiatan seni Finger Painting berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan oleh harga $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel}

dengan taraf signifikan 5 % = 0,66. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan seni Finger Painting berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Desa Gading Watu Kec Menganti Kab Gresik.

Dalam kegiatan seni *finger painting* membutuhkan kemampuan mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Rahyubi (2010: 54). Dimana dikatakan bahwa motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail. Kelompok syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menggambar, menulis dan sebagainya Suyadi (2010: 69).

PEMBAHASAN

Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Gading Watu kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang berjumlah 22 anak awalnya masih rendah, hal ini bisa dilihat dari data hasil *pre-test* yang telah diberikan kepada anak pada tanggal 07 april dan 10 april 2014 selama 60 menit. Perlu adanya pengembangan kemampuan motorik halus dengan cara yang mudah dan tepat, melalui kegiatan seni Finger painting anak dapat melakukan berbagai macam hal misalnya, melatih kepercayaan diri anak, melatih bahasa anak dengan cara bersosialisasi dengan teman sebayanya, melatih kognitif anak melalui kegiatan mencampur bubur warna, melatih motorik anak khususnya motorik halus, daya konsentrasi juga dan yang terakhir adalah dapat memberikan pembelajaran seni kepada anak. Hal ini telah diutarakan oleh Muharram (1992: 83-84). sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun. Rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok B tersebut dapat dilihat dari hasil *pre-test* berupa kegiatan melukis dengan *graffito* yang diberikan oleh guru dan peneliti pada anak.

Penggunaan seni melukis dengan teknik *graffito* diberikan dalam 2 kali pertemuan, peneliti memberi contoh kepada semua anak. Kegiatan melukis dengan *graffito* dilaksanakan di dalam kelas dan berkelompok, pemberian perlakuan dilakukan secara berulang-ulang agar anak lebih mampu mengembangkan ketrampilan motorik halus. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thorndike yaitu hukum latihan (*The Law Of Exercise*) dimana jika semakin sering suatu pelajaran diulangi, makin dikuasailah pelajaran tersebut (dalam Wati, 2010 :5).

Setelah diberikan kegiatan melukis dengan *Graffito* kemampuan anak mengalami perubahan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *post-test* pada tanggal 28 april dan 30 april 2014 selama 60 menit dimana hasil test mengalami peningkatan skor yang diperoleh dari masing-masing anak. Hal itu dibuktikan oleh $T_{hitung} = 0$ lebih kecil daripada T_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% = 66$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Jadi ada pengaruh kegiatan seni *Finger Painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Gading Watu kec. Menganti Kab Gresik. Hasil penelitian ini mendukung teori dari (Sumanto, 2005: 53) bahwasanya kegiatan seni *Finger Painting* dapat melatih gerakan jari tangan bahkan sampai telapak tangan agar lebih terampil lagi sehingga anak memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Dharma Wanita Gading watu, *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B meningkat setelah diberikan *treatment* yaitu kegiatan seni *finger painting*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% = 0,66$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatan seni *finger painting* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B

TK Dharma Wanita Desa Gading Watu Kec Menganti Kab Gresik diterima.

SARAN

Setelah melakukan penelitian yang berjudul, pengaruh kegiatan seni *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Dharma wanita Gading Watu Kec. Menganti Kab Gresik maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

Dengan adanya bukti bahwasanya kegiatan seni *Finger Painting* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak, maka diharapkan guru dapat menggunakan kegiatan seni *Finger Painting* sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, kegiatan tersebut dapat juga dilakukan secara berulang-ulang agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. kegiatan ini juga dapat menjadi kegiatan alternatif guru didalam kelas agar proses pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan bagi anak.

Untuk penelitian selanjutnya peneliti harus lebih dapat mengoptimalkan kegiatan seni *finger painting* ini karena banyak sekali manfaat bagi tumbuh kembang anak, tidak hanya itu kegiatan seni *Finger Painting* juga memiliki pengaruh positif sekaligus dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang meliputi otot-otot kecil atau halus pada tangannya, maka hendaknya peneliti lain yang ada di Indonesia menyertakan seni *Finger painting* dalam kegiatan pembelajaran disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Kartamiharja, Ahdian. 2013. *Devinisi Seni*. [http:// devinisi-seni-menurut-para-ahli. Html](http://devinisi-seni-menurut-para-ahli.Html). Diakses, senin 11 november 2013. Pukul 20.57.
- Muharram. 1992. *Dasar-dasar Tata Rupan Desain*. Solo: Maulana Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 *Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. 2009. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahyubi, Heri. 2010. *Pembelajaran Motorik*. Jakarta: Referens.

- Riyanto, Theo dan Handoko, Martin. 2004. *Pendidikan Pada Usia Dini: Tuntunan Psikologis dan Paedagogis bagi Pendidikan dan Orangtua*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sumanto,Drs. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Suyadi.2010. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Pedagogia.
- 2009. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wati, Widya. 2010. *Makalah Strategi Pembelajaran Teori Belajar Dan Pembelajaran*
(online).<http://widya57physicsedu.files.wordpress.com/2010/12/no-29-Widya-Wati-02-teori-belajar-dan-pembelajaran.pdf> diakses pada 20 oktober 2013.

